

BAB III

SUBJEK-OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek-Objek & Wilayah Penelitian dan Sumber Data

Di sini subjek penelitian yang ditujukan kepada *Stand Up Comedian* atau *comic* yang berasal dari kalangan Mahasiswa Kota Bandung . Adapun objek yang sangat menjadi penelitian ini adalah bagaimana cara penyusunan pesan (materi lawak), penyusunan pesan kritik dan penyampaian pesan sehingga dapat dipahami oleh para audiens dan terjadi komunikasi efektif. Wilayah penelitian ini berada di pusat kota Bandung. *Cafe-cafe* yang rutin mengadakan acara *open mic*.

Sumber data juga penulis langsung berinteraksi dengan *comic*, anggota komunitas *Stand Up Indo Bandung* yang sekiranya berpotensi untuk mengumpulkan data yang konkrit.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 1996 : 145). Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Penelitian tentang *management content comic* pada kegiatan *stand up comedy* ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data kualitatif karena ini merupakan metode yang paling tepat dalam melakukan penelitian dengan langsung melakukan wawancara dan observasi langsung.

3.2.1 Pendekatan atau Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah tipe penelitian yang memberikan gambaran atau penjabaran tentang sesuatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki, di sini peneliti akan langsung terjun pada wilayah penelitiannya.

Penelitian ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (Rakhmat, 2009:25). Selain itu dalam penelitian ini, peneliti dapat dengan bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan baru sepanjang jalan (Rakhmat, 2009:26). Menurut Isaac dan Michael penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2009:22).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas

Salah satu ciri metode deskriptif adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat, dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya.

Menurut Selltiz dan Cook (1976 dalam Soehartono, 2008), penelitian deskriptif memiliki dua golongan tujuan, yaitu :

- a. Untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri individu, situasi, atau kelompok.
- b. Untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu dengan sesuatu yang lain.

Dalam penelitian ini, penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data atau fakta-fakta yang dapat dijabarkan secara kualitatif. Penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan (sintetis). Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau sesuatu kelompok orang tertentu.

Menurut Dr. Irawan Soehartono dalam bukunya “Metode Penelitian Sosial”, penelitian deskriptif meliputi:

1. Penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.
2. Penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat.
3. Penelitian yang memperkirakan proporsi orang yang mempunyai pendapat, sikap, atau bertingkah laku tertentu.
4. Penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Prasetyo dan Jannah, 2005:119). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua *comic* yang berasal dari kalangan mahasiswa di kota Bandung. Dari populasi yang ada, penarikan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*.

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2012: 85). Penulis memilih teknik penentuan sampel ini karena narasumber dari penelitian ini merupakan *comic* yang cukup berpengalaman dan mengetahui teori lebih dalam daripada *comic* lain yang berasal dari kalangan mahasiswa di kota Bandung.

Selain itu para narasumber juga tergabung dalam komunitas *stand up* indo Bandung yang mana komunitas itu adalah komunitas *stand up comedy* yang berisi *comic-comic* yang berasal dari berbagai kalangan dari kota Bandung. Komunitas ini juga telah menghasilkan banyak *comic-comic* sukses seperti Boris bokir, Uus, dan Sholeh solihun.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel : *Management Content* seorang *comic* dalam kegiatan *stand up comedy*

Indikator 1 : penyusunan materi dalam melakukan *stand up comedy*

1. Tahap perhatian
2. Tahap kebutuhan dan pemuasan
3. Tahap visualisasi
4. Tahap tindakan

Indikator 2 : penyampaian materi dalam melakukan stand up comedy

1. Kontak visual dan kontak mental dengan khalayak
2. Lambang-lambang auditif atau usahakan agar suara anda memberikan makna yang lebih kaya pada bahasa anda
3. Berbicara dengan seluruh kepribadian, wajah, tangan dan tubuh

Indikator 3 : penyampaian pesan kritik dalam melakukan stand up comedy

1. Materi lawak dengan isi kritik

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menentukan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- 1. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam) dengan Informan (*Comic* dari kalangan mahasiswa Bandung)**

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, penulis melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan (informan) dan berkompeten sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti.

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012: 137).

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

2. Studi Literatur dengan Mengumpulkan Data dari Bahan Bacaan Mengenai Masalah yang Diteliti

Peneliti melakukan studi literatur dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dalam studi literatur ini penulis menganut sistem kepastakaan terbuka di mana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik ini diharapkan penulis mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memeperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

3. Dokumentasi Berupa Gambar, Foto-Foto, atau Dokumen

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber pengumpul data di mana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 1996:161).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data-data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan

makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian. (Sugiyono, 2012: 147)

3.2.6 Uji Validitas

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri (Moleong, 1996: 171). Menurut Maxwell dalam Alawasilah (2002: 171) terdapat empat jenis pemahaman terhadap validitas yaitu :

1. Deskripsi/uraian rinci.
2. Intepretasi.
3. Teori.
4. Generalisasi.

Dari keempat metode dan pemahaman mengenai validitas menurut Maxwell, pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskripsi/uraian rinci, yaitu peneliti dituntut untuk menampilkan deskripsi yang mantap dalam laporan penelitian. Laporan ini disajikan dalam bentuk latar belakang, dan kejadian proses yang telah diamati oleh peneliti.

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya, sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali agar penemuan-penemuan yang diperoleh oleh peneliti dapat dipahami dan dipertanggung jawabkan berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

Validitas eksternal juga akan diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. (Sugiyono, 2012: 269)

